

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tunanetra merupakan suatu kecacatan yang terjadi pada mata yang menunjukkan ketidakfungsian pada mata secara total maupun sebagian (*low vision*). Tunanetra harus dapat hidup di lingkungan masyarakat secara layak dan harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, karena tidak setiap orang sanggup memberikan bantuan secara moril dan materil terhadap orang yang mengalami kelainan seperti tunanetra. Untuk dapat bersosialisasi dan dapat membuat kehidupan yang layak bagi tunanetra, maka setiap tunanetra dituntut untuk dapat mandiri, untuk itu tunanetra harus mendapatkan pendidikan yang layak seperti orang normal. Sebagaimana dikemukakan oleh Purwaka (2005) bahwa kemandirian menunjuk pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kebutuhan sendiri. Dengan demikian kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berusaha kearah prestasi pribadi sehingga tercapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pelayanan pendidikan bagi anak tunanetra tidak hanya di dilaksanakan di sekolah luar biasa saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah umum (reguler) yang disebut dengan sekolah inklusi. Begitu juga di perguruan tinggi, mahasiswa yang mengalami kelainan (tunanetra) juga bisa mendapatkan pendidikan yang layak, dan digabungkan dengan mahasiswa

yang awas atau normal dengan demikian perlu adanya penunjang efektifitas pembelajaran bagi anak tunanetra.

Efektifitas pembelajaran hakekatnya adalah usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran “ tepat pada sasaran ”. Baik dari segi penggunaan waktu, tenaga, dana, dan sarana. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

Oemar Hamalik (1994:6) menyatakan bahwa: “Proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran tersebut.

Lebih lanjut ia menyatakan, “Pengajaran akan berjalan lebih efektif, apabila guru dan siswa mempergunakan alat/media yang memadai senada dengan pendapat Oemar Hamalik, Azhar Arsyad (dalam buku Media Pembelajaran) menegaskan bahwa, “Dengan media tersebut terciptalah lingkungan pengajaran yang interaktif yang memberikan respons terhadap kebutuhan belajar siswa dengan jalan menyiapkan kegiatan belajar yang efektif guna menjamin terjadinya belajar sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ”Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektifitas serta efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan seoptimal mungkin.

Dari pendapat para ahli diatas berarti, bahwa keefektifan suatu proses pembelajaran harus memuat sejumlah komponen yang saling berinterelasi,

sedangkan dengan keberadaan media, maka pembelajaran akan lebih interaktif dan berjalan secara efektif dalam situasi lingkungan yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari banyak ragam dan macam media pembelajaran, komputer adalah salah satu media yang akhir-akhir ini gencar di galakkan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa disekolah. Kehadiran komputer sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Karena melalui media komputer siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan melakukan navigasi keyboard untuk menelusuri bahan atau materi pelajaran. Disamping itu, dengan komputer memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan karakteristik bahan pembelajaran yang akan disampaikan. Oleh karenanya, media tersebut paling efektif penggunaannya dalam pengajaran sebagai penunjang tujuan instruksional khusus, baik tujuan kognitif maupun tujuan afektif.

Hal tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan serta mengakses keilmuan selain yang di sampaikan guru di dalam kelas. Penggunaan komputer tidak terbatas kepada peserta didik yang memiliki kecakapan umum atau mempunyai kondisi tubuh yang normal, namun hal media komputer pun juga bias diakses dan digunakan oleh para peserta didik yang kurang mempunyai kondisi tubuh kurang sempurna, khususnya peserta didik dengan kelemahn pada penglihatan. Bagi mereka, seiring perkembangan teknologi, hadirnya komputer akan sangat membantu kegiatan belajar mereka serta menambah wawasan mereka. Hal tersebut

dikarenakan bahwa, peserta didik tunanetra mempunyai keterbatasan memenuhi kebutuhannya di bidang pendidikan mereka. Beberapa diantara hambatan tersebut adalah:

1. Sarana dan prasarana pendidikan yang kurang bisa diakses oleh tunanetra.
2. Buku-buku pelajaran yang berbentuk braille yang sulit didapatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas.
3. Tunanetra dituntut untuk bisa menguasai teknologi komputer dan internet.

Adapun fokus penelitian ini dipraktikkan pada mata pelajaran yang mengajarkna siswa tentang nilai-nilai moral dan nilai kebangsaan yaitu mata pelajaran PPKN. PPKn merupakan mata pelajaran yang wajib ada di sebuah sekolah, seperti yang ditegaskan pada pasal 37 ayat (1) & (2), UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PPKn merupakan mata pelajaran penting di sekolah. Di dalam mata pelajaran PPKn, peserta didik mengetahui tentang dasar –dasar negara, cara menjadi manusia yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga terwujud masyarakat yang teratur, tatanan rumah tangga yang baik serta memiliki ketahanan nasional yang kuat. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan itu berisi antara lain mengenai pruralisme yakni sikap menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif, dan kreatifitas. Pendidikan

itu mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kerangka identitas nasional.

Hal-hal penting yang terdapat pada mata pelajaran PPKn diantaranya:

- a. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan siswa untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara sopan santun, jujur, dan demokratis serta iklas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warganegara Republik Indonesia yang bertanggung jawab bersama. Ini merupakan hal yang mendasar dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Tanggung jawab sangat penting dalam proses ini.
- b. Dalam pembelajaran ini dibahas lagi tentang bagaimana kita warga negara untuk ikut dalam berpolitik. Karena akan kepedulian terhadap politik kita bangsa Indonesia. Tanpa kekacauan merupakan hal terpenting dalam menjaring hubungan yang baik antara warga dan pemerintah.
- c. Memberikan pengajaran kepada siswa untuk saling memahami sesama warga neraga. Saling tenggang rasa, toleransi dan saling menghormati satu sama lainnya.
- d. Memberikan pengetahuan kepada para siswa dan pelajar mengenai sistem pemerintahan dan tentang peraturan negara yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Juga untuk membuka kesadaran kita akan pentingnya bela dan cinta tanah air. Karena kita hidup disini dan secara bersama. Dengan ini, sesungguhnya Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk diajarkan oleh anak idik bangsa kita sendiri.

Sesungguhnya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya harus di ajar tetapi juga harus di laksanakan, karena pendidikan kewarganegaraan juga membawa ajaran dari pancasila yang juga harus kita amalkan baik perbuatan atau segala macamnya. Namun, pembelajaran PPKn ini tidak serta merta mudah dipelajari dan disukai oleh peserta didik. Berdasarkan pada pengalaman peneliti yang berkaitan dengan pengajaran PPKn, menemukan beberapa masalah yang muncul. Peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul pada pembelajaran PPKn, diantaranya:

- 1) Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang berat bagi siswa. Hal ini disebabkan adanya teori yang cukup banyak yang harus dikuasai peserta didik.
- 2) Metode yang dilakukan oleh guru cenderung dengan menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan berbagai pengertian dan istilah-istilah pada mata pelajaran PPKn dengan berceramah sehingga menyebabkan siswa mudah merasa bosan.
- 3) Guru dituntut untuk profesional dalam mengelola kelas demi terwujudnya kondisi kelas yang kondusif dan nyaman untuk proses belajar mengajar.
- 4) Alokasi waktu yang terbatas juga menghambat perkembangan peserta didik dalam memahami materi PPKn. Ketidak seimbangan antara alokasi waktu yang terbatas, dengan materi pembelajaran yang cukup banyak menyebabkan ketidak optimalan guru dn siswa dalam menyampaikan dan menerima seluruh materi pembelajaran.



Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran PPKn bagi siswa dan juga berbagai hambatan-hambatan yang dikemukakan di atas, maka penulis akan meneliti tentang pembelajaran PPKn pada siswa khususnya anak-anak tunanetra dengan menggunakan media pembelajaran berupa komputer. Hal ini bertujuan untuk mensinkronkan antara pentingnya PPKn bagi siswa dan hambatan hambatan yang diperoleh guru dan juga siswa selama proses belajar mengajar. adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah SLB-A 'Aisyiyah Ponorogo.

Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut adalah satu-satunya sekolah luar biasa (SLB) yang khusus mendidik anak-anak tunanetra di kota Ponorogo. Selain itu, akses yang mudah dijangkau dan dekat juga menjadi pendorong peneliti untuk memilih sekolah tersebut. Dengan mengambil SLB-A 'Aisyiyah tersebut sebagai tempat untuk obyek penelitian, peneliti berharap hasil dari penelitian bisa memberikan manfaat bagi penyandang tunanetra di lingkungan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan media komputer yang mampu membacakan isi di dalam komputer sesuai perintah user (pengguna) bicara sehingga di harapkan keterbatasan peserta didik ini tidak mempengaruhi mereka untuk mengembangkan keilmuan mereka baik di lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul "Implementasi Penggunaan Komputer Bicara Sebagai Penunjang Pembelajaran PPKn di kelas 7 SLB-A 'Aisyiyah Ponorogo."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Penggunaan Komputer Bicara Sebagai Penunjang Pembelajaran PPKn di kelas 7 SLB-A 'Aisyiyah Ponorogo ?
2. Apa kemudahan dan kesulitan dari penggunaan computer bicara pada pembelajaran PPKn di kelas 7 SLB-A 'Aisyiyah Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan komputer bicara sebagai Penunjang Pembelajaran PPKn di kelas 7 SLB-A 'Aisyiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui apa kemudahan dan kesulitan yang ditemukan dalam penggunaan komputer bicara pada pembelajaran PPKn di kelas 7 SLB-A 'Aisyiyah Ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap, dari penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Pihak guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mendapatkan hasil dari penggunaan komputer bicara sehingga bisa dijadikan sumber media pembelajaran di berbagai mata pelajaran yang lain.



## 2. Pihak peserta didik

Hasil dari penelitian ini, akan menemukan kemudahan dan kesulitan yang akan dari penggunaan computer bicara, sehingga pada kesulitan-kesulitan yang telah ditemukan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga memacu solusi solusi baru untuk mengurangi hambatan yang di temukan siswa dalam proses belajar dengdi dapati Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasn penggunaan computer bicara. Selain itu, siswa mampu belajar lebih aktif untuk mengikuti perkembangan Zaman dan teknologi sehingga mereka mampu mengembangkan diri secara mandiri dan maksimal.

## 3. Pihak sekolah.

Dengan adanya penelitian yang di lakukan pada suatu sekolah akan memberikn keuntungan bagi guru dan sekolah khususnya. Sekolah akan mengetahui kekurangan yang ada dalam program sekolah, sehingga dari hasil tersebut memcau perkembangan sekolah demi terwujudnya layanan pendidikan yang memadai bagi perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus.

## 4. Bagi penulis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi besar kepada penulis karena penulis bisa menyampaikan ilmu yang ia dapatkan selama masa perkulihan serta menemukan sebuah fakta baru yang ada di dalam masyakat tentang media pembelajaran bagi mereka pada peserta didik yang lemah dalam penglihatan sehingga dari alasan

alasan tersebut, penulis maupun memberikan solusi untuk menyempurnakan penggunaan computer bicara pada pembelajaran di sekolah.

5. Dengan adanya kemajuan teknologi berupa komputer bicara diharapkan para tunanetra tidak kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga para tunanetra mampu bersaing dengan orang yang punya penglihatan.

